

UPAYA PENINGKATAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA MELALUI KEGIATAN PENGAJIAN RUTIN DI SMK NU PELITA NUSANTARA

U'ang Burhanudin

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdhatul Ulama
Corresponding Author: e-mail: buranudin.ab36@gmail.com

Ahmad Basuni

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdhatul Ulama
e-mail: ahmadbasuni530@gmail.com

Acep Purnawijaya Putra

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdhatul Ulama
e-mail: acepvolley1234@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh alasan bahwa tidak hanya lingkungan keluarga dan masyarakat saja yang dapat membentuk karakter siswa, melainkan melalui kegiatan pengajian rutin di sekolah juga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa, Dimana lingkungan sekolah yang baik akan menumbuhkan siswa yang baik pula begitu juga sebaliknya. Dalam kegiatan pengajian rutin sangat erat dengan suatu tradisi, dari tradisi itulah karakter siswa dapat di bentuk oleh tradisi pengajian siswa di SMK NU Pelita Nusantara. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan rutin pengajian di SMK NU Pelita Nusantara, untuk mengetahui bagaimana dampak kegiatan rutin pengajian terhadap karakter disiplin siswa di SMK NU Pelita Nusantara, untuk mengetahui bagaimana dampak kegiatan rutin pengajian terhadap karakter tanggung jawab siswa di dusun SMK NU Pelita. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah studi kasus. Dengan prosedur pengumpulan data menggunakan: wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang di gunakan adalah data analisis interkatif Miles dan Huberman, yang meliputi: kegiatan reduksi data, display data dan menarik kesimpulan atau verifikasi data. Hasil analisis menunjukkan: (1) Kegiatan rutin pengajian siswa di SMK NU Pelita Nusantara di susun dalam serangkaian acara yang di pimpin oleh MC. Dalam kegiatan ini memiliki dua fungsi yaitu: fungsi agama hubungan antara siswa dengan tuhan serta fungsi sosial hubungan siswa dengan masyarakat. (2) Dampak dari kegiatan rutin pengajian terhadap karakter disiplin siswa di SMK NU Pelita Nusantara, siswa tepat waktu dalam setiap pelaksanaan kegiatan pengajian, siswa patuh terhadap aturan yang telah di sepakati, siswa berinteraksi dengan masyarakat dengan berkata sopan dan ramah, siswa berpartisipasi dengan kebudayaan lokal, dan bersikap baik terhadap lingkungan. (3) Dampak kegiatan rutin pengajian terhadap karakter tanggung jawab siswa dapat di lihat melalui tugas dan kewajibannya untuk sesama manusia yaitu sebagai ketua dan sebagai anggota. Sedangkan tanggung jawab untuk manusia dengan Tuhannya yaitu melaksanakan kegiatan pengajian dan sholat berjamaah.

Kata Kunci: Pengajian; Karakter Disiplin; Karakter Tanggung Jawab; siswa

ABSTRACT

This research is motivated by the reason that not only the family and community environment can shape the character of students, but through regular recitation activities in schools is also very influential in the formation of student character, where a good school environment will grow good students and vice versa. In routine recitation activities, it is very close to a tradition, from that tradition the student's character can be formed by the pengajian tradition of students at SMK NU Pelita Nusantara. The purpose of this study is to find out how the implementation of routine pengajian activities at SMK NU Pelita Nusantara, to find out how the impact of routine pengajian activities on the disciplinary character of students at SMK NU Pelita Nusantara, to find out how the impact of routine pengajian activities on the character of student responsibility in the hamlet NU Pelita Vocational High School. This research uses a qualitative approach and the type of research is a case study. With data collection procedures using: interviews, observation and documentation. The data analysis used is Miles and Huberman interactive data analysis, which includes: data reduction activities, data display and drawing conclusions or data verification. The results of the analysis show: (1) Routine student pengajian activities at SMK NU Pelita Nusantara are arranged in a series of events led by the MC. This activity has two functions, namely: the religious function of the relationship between students and God and the social function of the student's relationship with the community. (2) The impact of routine pengajian activities on the disciplinary character of students at SMK NU Pelita Nusantara, students are on time in every pengajian activity, students obey the agreed rules, students interact with the community by saying politely and friendly, students participate in culture local, and be kind to the environment. (3) The impact of routine pengajian activities on the character of students' responsibilities can be seen through their duties and obligations to fellow humans, namely as chairman and as members. Meanwhile, the responsibility for humans and their God is to carry out pengajian activities and congregational prayers.

Keywords: *recitation; Discipline Character; Responsibility Character; students*

PENDAHULUAN

Karakter merupakan sesuatu yang sangat penting dan vital yang ada di dalam diri seseorang sebagai modal bagi tercapainya tujuan hidup. Karakter merupakan dorongan pilihan untuk menentukan yang terbaik dalam hidup seseorang. Sebagai seorang anak bangsa Indonesia, setiap dorongan pilihan itu harus berlandaskan oleh Pancasila. Karakter yang berlandaskan nilai-nilai pancasila maknanya adalah setiap aspek dari karakter harus dijiwai oleh kelima sila Pancasila secara komprehensif dan utuh menyeluruh (BPIP RI, 2021).

Pendidikan karakter tidak pernah dapat diabaikan dan harus terus-menerus dikembangkan karena menjadi salah satu bidang pembangunan nasional yang amat vital (Suwartini, 2017). Karakter juga menjadi pondasi utama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara agar seseorang mampu menempatkan sesuatu pada tempatnya.

Ada beberapa alasan mendasar yang melatari pentingnya pembangunan karakter bangsa, baik secara filosofis, ideologis, normatif, historis maupun sosiokultural. Hal ini termaktub di dalam Undang-Undang No. 20/2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 3 dinyatakan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Pemerintah Pusat, 2003). Kondisi karakter bangsa Indonesia saat ini mendapat perhatian khusus dari pemerintah. Hal ini terjadi karena adanya kemerosotan moral yang terjadi dalam berbagai lapisan masyarakat. Mulai dari masyarakat awam hingga masyarakat yang berpendidikan sekalipun.

Menurut tim pakar Yayasan Jati Diri Bangsa, kondisi karakter di Indonesia saat ini mengalami penurunan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa kasus yaitu kebiasaan korupsi yang sulit diberantas, lemahnya disiplin, melemahnya nasionalisme, menurunnya kemampuan untuk menerima dan menghargai perbedaan, rendahnya rasa kepedulian terhadap sesama, serta adanya kesenjangan antara yang diketahui dan yang dilakukan (ISTIANAH, 2015). Masalah kenakalan siswa adalah masalah yang menjadi perhatian orang di mana saja, baik masyarakat yang sudah maju maupun terbelakang. Hal ini karena kenakalan perilaku atau moral seseorang dapat berakibat mengganggu ketentraman orang lain. Masalah yang terjadi pada pemuda Indonesia pada saat ini terdiri dari dua masalah, yaitu sebagai berikut (Zainullah, 2017).

1. Masalah sosial
 - a. Penggunaan obat-obatan terlarang
 - b. Hubungan seksual bebas dan kasus aborsi
 - c. Tawuran, perkelahian, dan kekerasan remaja
 - d. Radikalisme dan terorisme
2. Masalah kebangsaan
 - a. Solidaritas sosial yang rendah
 - b. Semangat nasionalisme yang rendah
 - c. Semangat bela negara yang relatif rendah
 - d. Semangat persatuan dan kesatuan yang rendah

Seperti yang dipaparkan di atas bahwa ini memang masalah yang terjadi di negara kita Indonesia. Inilah yang harus diselesaikan oleh seluruh lapisan masyarakat. Sehubungan dengan betapa rendahnya kualitas karakter bangsa ini, pendidikan karakter menjadi amat penting. Sebagaimana yang ditulis oleh Arif Punto Utomo dalam *Republika* bahwa membangun karakter bangsa tidak semudah membalikkan telapak tangan, tetapi bukan pula berarti tidak dapat dilakukan. Solusi dari krisis karakter bangsa Indonesia tidak cukup hanya menjadi penyesalan. Ikhtiar bangkit untuk kembali menata karakter bangsa yang unggul dan berjiwa kepemimpinan menjadi persaratan bagi kejayaan bangsa. Dari indikator nilai-nilai pendidikan karakter yang ditetapkan oleh pemerintah terdapat dalam ajaran Aswaja. Menurut M. Mahbubi, Aswaja yang menjadi inti ajaran

NU telah sesuai dengan indikator nilai-nilai pendidikan karakter yang ditetapkan Kementerian Pendidikan Nasional. Dalam ajaran Aswaja terdapat tradisi pengajian. Aswaja memiliki lingkup yang lebih luas dari tradisi pengajian. Dengan demikian, tradisi pengajian memiliki keterkaitan dengan pendidikan karakter.

Mengingat ajaran Aswaja yang memiliki nilai-nilai karakter yang sesuai dengan harapan pemerintah Indonesia, maka tradisi pengajian dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembentukan karakter bangsa, dalam hal ini kaitannya dalam karakter disiplin dan tanggung jawab (Tim Redaksi SMK Widya Nusantara, 2019).

Kedisiplinan merupakan suatu karakter yang tidak boleh lepas dari siswa, begitu pula tanggung jawab. Apabila seorang siswa meninggalkan sikap disiplin dan tanggung jawab maka mereka akan menjadi siswa yang tidak mempunyai masa depan yang baik. Contohnya tentang kedisiplinan, anak siswa yang selalu membolos sekolah, waktu belajar tidak digunakan dengan baik, bermain game tanpa kenal waktu, tidak menaati norma-norma yang ada di masyarakat. Kemudian berkaitan dengan tanggung jawab, selalu berkata bohong, tidak pernah amanah, berkata kotor, tidak menepati janji, tidak memiliki komitmen dalam tugas yang diberikan, dsb. Hal tersebut akan membuat siswa dikucilkan di lingkungannya dan pastinya akan tertinggal dari temannya yang lebih disiplin dan tanggung jawab.

Dalam lingkungan SMK NU Pelita Nusantara, banyak sekali nilai karakter yang terdapat di dalamnya, ada yang baik dan ada yang buruk. Karakter ini dapat mempengaruhi kehidupan siswa. Pembentukan karakter siswa yang positif di lingkungan sekolah harus terdapat wadah yang dapat menampung hal positif tersebut. Mengingat dalam kegiatan bersosial sangat erat dengan suatu tradisi, di mana tradisi dari setiap daerah berbeda-beda. Dari tradisi itulah karakter siswa dapat dibentuk oleh masyarakat. Mengenai tradisi di lingkungan masyarakat desa polorejo salah satunya yaitu tradisi pengajian yang mana tradisi pengajian ini di ikuti oleh beberapa lapisan masyarakat dari siswa sampai yang tua. Tradisi pengajian bagi siswa merupakan kegiatan yang positif, untuk itu perlu adanya pembiasaan dalam kegiatan tersebut. Yang nantinya akan melekat dalam diri siswa dan akan dilakukannya tanpa ada rasa terpaksa. Kegiatan rutin pengajian ini dapat membentuk karakter yang baik untuk siswa di antaranya yaitu karakter disiplin dan tanggung jawab. Seperti halnya penelitian yang di SMK NU Pelita Nusantara.

Di SMK NU Pelita Nusantara ini, para siswa dibiasakan dengan kegiatan pengajian yang diikuti oleh siswa di SMK NU Pelita Nusantara Polorejo. Pengajian tersebut dilaksanakan setiap malam Jumat setelah maghrib, yang dilakukan secara bergilir di setiap rumah anggota pengajian. Dalam kegiatan rutin ini terdapat kegiatan membaca Alquran bersama sama yang mana dipimpin oleh guru/ustadz. Dalam kegiatan ini terdapat juga penugasan-penugasan yang dibebankan kepada para siswa sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh kepala sekolah dan terdapat aturan-aturan yang telah disepakati oleh seluruh siswa dalam melancarkan kegiatan rutin pengajian tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk karakter yang baik yaitu karakter disiplin dan tanggung jawab dalam diri siswa. Dari uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang bagaimana proses

dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan rutin pengajian di SMK NU Pelita Nusantara. Berangkat dari masalah ini, maka penulis mengambil judul “Upaya Peningkatan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kegiatan Pengajian Rutin Di SMK NU Pelita Nusantara”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bermaksud untuk memahami sebuah fenomena mengenai sesuatu yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan, motivasi, dan lain lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Sugiyono, 2012). Penelitian ini bertempat di SMK NU Pelita Nusantara. Adapun sumber datanya adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi: sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi seluruh siswa SMK NU Pelita Nusantara (wawancara) yang intens setiap hari mengikuti kegiatan pengajian.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi (Bachtiar, 1997). Observasi dalam konteks penelitian ilmiah adalah studi yang disengaja dan dilakukan secara sistematis, terencana, terarah pada suatu tujuan dengan mengamati dan mencatat fenomena atau perilaku satu atau sekelompok orang dalam konteks kehidupan sehari-hari dan memperhatikan syarat penelitian ilmiah. Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini dilakukan tidak saja kepada subyek penelitian, tetapi juga kondisi dan situasi saat guru melakukan kegiatan pembelajaran di kelas dan di luar kelas. Dalam melakukan observasi ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipan dengan membuat pedoman observasi yang memberikan kisi-kisi apa dan kondisi bagaimana saja yang diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kegiatan Rutin Pengajian Siswa di SMK NU Pelita Nusantara.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menganalisis pelaksanaan kegiatan pengajian di SMK NU Pelita Nusantara. Majelis Pengajian di masyarakat Indonesia sangat variatif, dapat diselenggarakan kapan saja dan dimana saja. Bisa pagi, siang, sore, atau malam. Bisa di masjid, mushola, rumah, atau lapangan. Acara ini bisa saja khusus Pengajian, meski banyak juga acara Pengajian ini ditempelkan pada acara inti yang lain. Misalnya, yang terjadi di SMK NU Pelita Nusantara ada pengajian disertai dengan membaca surah Yasin, Pengajian disertai dengan musyawarah.

Waktu yang dibutuhkan untuk pengajian sekitar 20-30 menit dan bisa diperpanjang dengan cara membaca kalimat Lailaha Illallah sebanyak 100x, 200x, atau 700x. Atau diperpendek misalnya hanya 3x, atau 12x. Semua ini disesuaikan dengan kebutuhan dan waktu. Dalam setiap pelaksanaan

pengajian, kegiatan yasinan dilakukan setiap hari sebelum jam pembelajaran dimlail yaitu 08.00 pagi. yang bertempat di SMK NU Pelita Nusantara. Dalam pengajian siswa ini digolongkan menjadi dua fungsi yaitu fungsi agama untuk dirinya dengan Tuhan dan fungsi sosial dirinya dengan masyarakat.

Fungsi yang pertama yaitu sarana untuk kirim doa. Pengajian merupakan bentuk kegiatan yang di dalamnya biasanya ada doa. Dinilai dari segi agama di mana hubungan antara seorang hamba dengan Tuhannya, apa yang dibacakan oleh jamaah atau sekelompok orang dalam pengajian diharapkan menjadi berkah dan pahala bagi seorang yang dikhususkan (Purnama, 2018).

Fungsi yang kedua, meningkatkan ketakwaan, Pengajian dalam sisi agama merupakan kegiatan yang dianggap ibadah. Ibadah juga dapat diartikan cara seseorang untuk berkomunikasi dengan Tuhannya maka dari itu dengan membaca pengajian atau kalimat dalam Al-quran diharapkan menjadi salah satu cara seseorang untuk mengingat Tuhannya mengingat akan keesaan-Nya. Dalam hal ini kegiatan pengajian di Dusun Tamanan ini diharapkan menjadi sarana yang lain untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Fungsi yang ketiga, sebagai sarana silaturahmi. Tradisi pengajian umumnya dilaksanakan dengan bertemunya masyarakat dari segala lapisan. Masyarakat menjadikan pengajian sebagai sarana bersilaturahmi. Dalam kehidupan siswa juga terdapat perbedaan dalam kegiatan sehari-hari, dan dengan diadakannya kegiatan pengajian siswa ini, para siswa akan saling bertemu dan bercengkrama dengan teman-temannya sehingga dapat mengokohkan tali silaturahmi di antara mereka.

Fungsi yang keempat yaitu memperkuat kepekaan sosial dan pemecahan masalah. Manusia hidup di tengah-tengah masyarakat. Mereka tentunya tidak dapat hidup sendiri dan secara otomatis pasti membutuhkan orang lain. Hal ini juga bisa terjadi dengan siswa. Cara siswa bisa berdampingan dengan orang lain adalah berinteraksi, ketika siswa lain merasakan apa yang siswa lain rasakan membantu serta tolong menolong akan menjadikan modal sosial yang dimiliki dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga dalam kehidupan remaja terjadilah tolong menolong dengan temannya.

B. Dampak Kegiatan Rutin Pengajian Terhadap Karakter Kedisiplinan Siswa di SMK NU Pelita Nusantara.

Dalam pembentukan karakter disiplin bukanlah tugas lingkungan masyarakat saja yang berpengaruh terhadap karakter, tapi lingkungan sekolah memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter disiplin. Seperti halnya di SMK NU Pelita Nusantara siswa sangat antusias dalam pelaksanaan suatu kegiatan yang dapat membentuk karakter, salah satunya melalui kegiatan rutin pengajian yang dilaksanakan setiap hari.

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dan wawancara guna memperdalam apa yang dilakukan dalam kegiatan pengajian siswa di SMK NU Pelita Nusantara . Dalam proses observasi dan wawancara ditemukan bahwa penanaman karakter disiplin dalam diri siswa dapat di bentuk melalui kebiasaan yang di lakukan secara terus menerus, dalam hal ini yaitu kegiatan rutin pengajian. Dalam hal ini indikator karakter disiplin siswa di

SMK NU Pelita Nusantara Polorejo adalah membiasakan hadir tepat waktu. Hal ini di tandi dengan adanya penentuan waktu dan tempat di adakannya kegiatan rutin pengajian siswa ini. Indikator selanjutnya adalah membiasakan mematuhi aturan, segala perintah dan aturan yang di buat dalam kegiatan hanya untuk menertibkan kegiatan yang berlangsung supaya kegiatan di laksanakan dengan tenang dan seksama.

Penanaman karakter disiplin dalam kegiatan rutin pengajian siswa di SMK NU Pelita Nusantara sudah dilaksanakan dengan baik. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin setiap hari sebelum jam pembelajaran dimulai bertempat di Aula SMK NU Pelita Nusantara, dimana ciri ciri orang yang disiplin adalah orang yang memiliki tujuan hidup yang jelas, konsisten untuk melakukannya, dan mewujudkan dalam bentuk rutinitas. Seorang yang disiplin tidak akan mampu di alihkan kepada halhal yang tidak sejalan dengan tujuan dan keinginannya. Dalam hal ini pemimpin/usad yang memimpin pengajian berperan penting dalam kegiatan, ketua meberikan dorongan berupa bimbingan, ajakan serta motivasi agar selalu disiplin dalam kegiatan apapun khususnya dalam kegiatan pengajian siswa ini.

Suatu keputusan, perintah, dan peraturan yang telah disepakati oleh semua orang, termasuk dalam upaya menanamkan karakter disiplin bagi siswa agar menjadi tertib dalam melaksanakan suatu kegiatan. Dengan begitu adanya suatu peraturan yang ada guna menjadikan para siswa patuh terhadap peraturan yang telah di sepakati para jamaah. Disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang di amanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni. Islam mengajarkan agar benar-benar memerhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Adanya ketertiban akan menjadikan timbulnya karakter disiplin dalam diri siswa. Oleh sebab itu, manfaat dari penanaman karakter disiplin dalam kegiatan pengajian sendiri dapat meningkatkan rasa tanggung jawab, disiplin pribadi, dan kepekaan sosial. Dalam upaya menanamkan karakter yang dilakukan oleh orang tua atau guru kepada siswanya, salah satunya adalah dengan memberikan contoh atau teladan perilaku yang baik-baik, dalam usaha menanamkan kedisiplinan siswa yang dilakukan melalui kegiatan pengajian siswa ini agar siswa memiliki akhlak yang mulia, bertanggung jawab, berinteraksi dengan masyarakat dengan baik, berpartisipasi dengan kebudayaan lokal, dan bersikap baik dengan lingkungan.

Hasil dari pemaparan di atas dapat di ketahui tujuan diciptakannya kedisiplinan siswa bukan untuk memberikan pengekangan pada siswa, melainkan untuk mendidik para siswa agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, para siswa dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya sendiri.

C. Dampak Kegiatan Rutin Pengajian Terhadap Karakter Tanggung Jawab

Siswa di SMK NU Pelita Nusantara Karakter tanggung jawab tidak lepas dari nilai kedisiplinan, yang mana sikap disiplin merupakan tanggung jawab kita untuk melaksanakan suatu tugas dan amanah yang telah diberikan

kepala sekolah kepada kita sebagai siswa. Pada dasarnya bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, (alam, sosial, dan budaya), negara dan tuhan.

Diantara macam-macam tanggung jawab yang harus ada dalam diri manusia adalah: a) tanggung jawab kepada tuhan yang telah memberikan kehidupan, dengan cara takut kepada-Nya, bersyukur, dan berdo'a memohon petunjuk kepada tuhan. Semua manusia bertanggung jawab kepada tuhan pencipta alam semesta. Tidak ada seprangpun yang bisa lepas dari tanggung jawab, kecuali orang tersebut gila. b) tanggung jawab sosial kepada masyarakat. Yang mana manusia hidup tidak lepas dari masyarakat yang ada di sekitar kita. Pelaksanaan tanggung jawab terhadap masyarakat sesuai yang ada dalam kegiatan pengajian siswa yaitu karakter tanggung jawab kita sebagai pemimpin atau yang di pimpin. Tanggung jawab sebagai pemimpin yaitu tanggung jawab wajib menanggung segala segala sesuatunya dan jika terjadi suatu kesalahan dalam kepemimpinan atau sebagainya boleh di tuntutan, di perkarakan, dan di pertanyakan. Karena itu, apa yang disebut tanggung jawab adalah orang mengerti perbuatannya mengerti apa yang dipilihnya. Jika seseorang memilih berkuasa maka iapun mempunyai tanggung jawab untuk berada di posisi tertentu, posisi dimana hak dan kewajiban menantinya. Sedangkan pelaksanaan sikap tanggung jawab kepada tuhan dalam kegiatan pengajian siswa di SMK NU Pelita Nusantara yaitu dengan melaksanakan kegiatan pengajian dan sholat berjamaah.

Dalam kegiatan pengajian dipimpin oleh petugas yang sudah ditentukan oleh kepala sekolah dan disusun menjadi jadwal dalam setiap kegiatan dilaksanakan. Beberapa pemahaman umum tentang tanggung jawab, yaitu: (a) Tanggung jawab adalah mengerjakan tugas yang di berikan oleh orang lain, (b) Tanggung jawab menjaga sesuatu,. (c) Tanggung jawab adalah menolong orang lain atau sesama ketika sedang membutuhkan pertolongan, (d) Tanggung jawab adalah keadilan, (e) Tanggung jawab adalah membantu membuat lingkungan sekitar kita (dunia) menjadi lebih baik, (f) Tanggung jawab juga dapat dimaknai dengan menjalankan perintah dari Tuhan. Maka dalam tanggung jawab terdapat tugas dan amanah yang dipercayakan kepada seseorang. Dalam kegiatan rutin pengajian di SMK NU Pelita Nusantara Polorejo terdapat penugasan-penugasan yang dapat memicu terbentuknya sikap tanggung jawab kepada siswa, seperti penugasan dalam pembacaan pengajian dan pembawa acara (MC). Diharapkan dalam kegiatan ini tertanam sikap amanah terhadap apa yang telah di titipkan kepadanya seperti tugas dan kewajibannya sebagai anggota dan sebagai pemimpin kegiatan pengajian siswa ini. Pembentukan kepengurusan dan penugasan-penugasan yang telah disampaikan di atas bertujuan untuk memperlancar kegiatan rutin pengajian serta untuk melatih siswa agar mempunyai sikap tanggung jawab terhadap sesuatu yang di tugaskan kepada mereka dan untuk membentuk kader-kader baru yang siap terjun di masyarakat kelak.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui kegiatan rutin pengajian di SMK NU Pelita Nusantara, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan kegiatan rutin pengajian siswa di SMK NU Pelita Nusantara ini terdapat berbagai macam acara yang disusun dalam serangkaian susunan acara yaitu: pertama, pelaksanaan atau sambutan, kemudian dilaksanakan kegiatan pengajian yang akan di buka oleh MC, Isi dari susunan acaranya yaitu: 1) pembukaan, 2) pembacaan Pengajian dan surah Yasin 3) penutup. Dalam kegiatan ini memiliki dua fungsi yaitu fungsi agama hubungan dirinya dengan Tuhan serta fungsi sosial hubungan dirinya dengan masyarakat.
2. Dampak kegiatan rutin pengajian terhadap karakter disiplin siswa di SMK NU Pelita Nusantara Polorejo Babadan Ponorogo bisa dilihat melalui hasil dari usaha menamamkan kedisiplinan siswa yang dilakukan melalui kegiatan pengajian siswa ini yaitu siswa disiplin dalam waktu, bertanggung jawab, berinteraksi dengan masyarakat dengan baik, berpartisipasi dengan kebudayaan lokal, dan bersikap baik dengan lingkungan. Dari usaha penanaman kedisiplinan siswa akan timbul dampak dari kegiatan tersebut yaitu berdampak kepada dirinya dan masyarakat sekitar.
3. Dampak kegiatan rutin pengajian terhadap karakter tanggung jawab siswa di SMK NU Pelita Nusantara adalah dalam kegiatan rutin pengajian di SMK NU Pelita Nusantara ini tertanam sikap amanah terhadap apa yang telah di titipkan kepadanya seperti tugas dan kewajibannya sebagai anggota dan sebagai pemimpin, serta bertanggung jawab akan kewajibannya dengan AllahSwT.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Sekolah, pengajian rutin ini perlu ada inovasi-inovasi yang dapat menambah semangat para siswa agar bisa bertahan dalam kegiatan tersebut. Dan dalam kegiatan ini bisa di sisipkan motivasi-motivasi kepada seluruh siswa agar selalu berbuat hal yang positif.
2. Untuk peneliti selanjutnya Diharapkan dimasa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data selanjutnya dan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor lainnya, variable yang berbeda, subjek yang lebih banyak karena masih banyak hal yang dapat digali lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar, W. (1997). *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos. Retrieved from https://books.google.co.id/books/about/Metodologi_penelitian_ilmu_dakwah.html?id=CrFvAAAACAAJ&redir_esc=y
- BPIP RI, B. (2021). BPIP: DPR: Perlu Karakter Berlandas Pancasila Hadapi Globalisasi. Retrieved January 23, 2023, from BPIP:: DPR: Perlu Karakter Berlandas Pancasila Hadapi Globalisasi website: <https://bPIP.go.id/>
- ISTIANAH, L. (2015). *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Amaliyah Nahdlatul Ulama (Studi Kasus di SMK Ma'arif NU Tirta Kabupaten Pekalongan)*. Pekalongan: Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana STAIN Pekalongan. (Pekalongan). Retrieved from //103.142.62.240%2Fperpus%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D154002
- Pemerintah Pusat. *UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI]*. , Pub. L. No. 20 (2003).
- Purnama, Y. (2018, May 22). Keutamaan Menghadiri Majelis Ilmu Di Masjid. Retrieved January 23, 2023, from Muslim.or.id website: <https://muslim.or.id/39642-keutamaan-menghadiri-majelis-ilmu-di-masjid.html>
- Sugiyono, S. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan | Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1), 220–234. doi: DOI: <https://doi.org/10.30738/trihayu.v4i1.2119>
- Tim Redaksi SMK Widya Nusantara. (2019). Pendidikan Karakter: Pengertian, Fungsi, Tujuan, dan Urgensinya | SMK Widya Nusantara. Retrieved January 23, 2023, from <https://smkwidyanusantara.sch.id/read/5/pendidikan-karakter-pengertian-fungsi-tujuan-dan-urgensinya>
- Zainullah. (2017). Pemuda dalam Permasalahan Generasi Nasional. Retrieved January 23, 2023, from <https://alkhairat.ac.id/2017/10/29/pemuda-dalam-permasalahan-generasi-nasional/>